

## **INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH**

1. Kartika, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : tikatara88@gmail.com
2. Cintika Yorinda Sebtalesy, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : cintikayorindas@gmail.com
3. Adhin Al Kasanah, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : adhinalkasanah2@gmail.com  
Email Korespondensi : tikatara88@gmail.com

### **ABSTRAK**

Smartphone membuat anak semakin mudah untuk mendapatkan akses media informasi dan teknologi, sehingga banyak anak menjadi malas bergerak dan beraktifitas. Anak-anak akan lebih memilih untuk duduk dan menikmati dunia yang ada pada smartphone tersebut. Keadaan seperti itu tentu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik itu segi fisik, motorik, psikologis, sosial dan emosional anak. Peningkatan pertumbuhan anak di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 79,5 juta orang atau sekitar 30,1 persen dari total penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan anak usia pra sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa TK A dan B. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Hasil pada kuesioner penggunaan smartphone dengan kategori tinggi sebanyak 6 anak (10%), sedangkan kategori sedang sebanyak 31 anak (51,7%) dan dengan kategori rendah sebanyak 23 anak (38,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik spearman rank di dapatkan  $p\text{-value} = 0,01 < \alpha 0,05$  dengan nilai  $r$  hitung = 0,804 yang artinya  $H_1$  diterima berarti terdapat hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan pada anak pra sekolah di Kota Madiun. Penggunaan smartphone perlu dibatasi apabila diberikan pada anak pra-sekolah. Peran orang tua di rumah perlu dimaksimalkan untuk menghindari dampak dan resiko yang tidak diinginkan dari penggunaan smartphone

**Kata Kunci : Smartphone, Perkembangan Anak, Intensitas Penggunaan Smartphone, Anak Pra Sekolah**

## PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa yang patut mendapat perhatian, dan setiap anak berhak untuk mencapai perkembangan kognitif, sosial dan emosional yang optimal (Putriana et al, 2019). Smartphone membuat anak semakin mudah untuk mendapatkan akses media informasi dan teknologi, sehingga banyak anak menjadi malas bergerak dan beraktifitas. Anak-anak akan lebih memilih untuk duduk dan menikmati dunia yang ada pada smartphone tersebut. Keadaan seperti itu tentu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik itu segi fisik, motorik, psikologis, sosial dan emosional anak (Paridawati et al, 2021). Peningkatan pertumbuhan anak di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 79,5 juta orang atau sekitar 30,1 persen dari total penduduk Indonesia. Terdiri dari 40,4 juta anak laki-laki serta 39,1 juta anak perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2019). Pada laporan data Badan Pusat Statistik, sebanyak 33,44% anak usia dini berusia 0-6 tahun di Indonesia telah dapat menggunakan ponsel pada tahun 2022 (Fitri et al, 2023).

Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah adanya peran orang tua terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan terpenuhinya peran orang tua dalam kebutuhan bermain anak, maka anak mendapatkan kebutuhan bermain di dalam perkembangannya. Orang tua yang turut serta dalam pemberian smartphone pada anak hendaknya juga bertanggung jawab dalam mengontrol penggunaannya. Penggunaan smartphone pada anak hendaknya diimbangi dengan pengetahuan akan dampak yang ditimbulkannya. Orang tua perlu mendiskusikan secara jelas terhadap penggunaan smartphone pada anak sebelum diberikan. Penggunaan smartphone yang ditujukan untuk membuat anak diam dan tidak mengganggu orang tuanya dalam beraktivitas hanya akan membuat anak kecanduan dalam penggunaan smartphone. (Rohmayani, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget anak, diantaranya adalah tingkat sensation seeking yang tinggi, self esteem yang rendah, kontrol diri yang rendah, dan factor sosial. Faktor sosial lainnya, mempengaruhinya seperti kelompok pembanding, keluarga dan status sosial. Peran keluarga sangat penting dalam kaitannya dengan faktor sosial, karena keluarga merupakan acuan terpenting bagi perilaku anak-anak. Faktor sosial berpengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku anak-anak. Dengan ini, banyak anak mengikuti tren yang ada didalam budaya sekitarnya, yang mengakibatkan keharusan untuk memiliki smartphone. (Setianingsih, 2018).

Anak usia dini mengalami perkembangan optimalnya pada usia emas yaitu antara usia 0-6 tahun. Dalam perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yakni aspek perkembangan motorik, sensorik, bahasa dan sosial. Pada perkembangan zaman sekarang inilah merupakan salah satu permasalahan jika Intensitas penggunaan smartphone yang melebihi batas wajar dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak. (Karimaturrizza & Fadhillah, 2022)

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan anak usia pra sekolah

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa TK A dan B. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Adapun untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa TK. Variabel independen pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan smartphone, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu aspek perkembangan anak usia prasekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui jumlah waktu penggunaan smartphone dalam waktu yang ditentukan. Kuesioner tentang jumlah waktu penggunaan smartphone ini berjumlah 3 pertanyaan dengan mengukur frekuensi penggunaan smartphone secara harian dan mingguan serta hasil durasi penggunaan smartphone. Sedangkan kuesioner untuk mengetahui aspek perkembangan anak prasekolah menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) yang disusun oleh Kemenkes bekerja sama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2016

## HASIL PENELITIAN

### 1. Jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Usia Anak	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	48,3
2	Perempuan	31	51,7
	Total	60	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden adalah Perempuan yaitu sebanyak 31 responden (51,7%)

### 2. Intensitas penggunaan smartphone

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan intensitas penggunaan smartphone

No	Penggunaan smartphone	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Rendah	23	38,3
2	Sedang	31	51,7
3	Tinggi	6	10
	Total	60	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar Intensitas penggunaan smartphone pada responden yaitu dengan intensitas sedang sejumlah 31 responden (51,7%)

### 3. Aspek perkembangan anak prasekolah

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan aspek perkembangan anak prasekolah

No	Aspek Perkembangan	Jumlah (f)	Persentase (%)
----	--------------------	------------	----------------

1	Sesuai	29	48,3
2	Meragukan	31	51,7
3	Menyimpang	0	0
Total		60	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar aspek perkembangan anak praskolah dengan hasil meragukan yakni 31 responden (51,7%)

4. Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan anak pra sekolah

Tabel 4. Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan anak pra sekolah

Intensitas Penggunaan Smartphone	Aspek Perkembangan						Total	
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	23	38,3	0	0	0	0	23	38,3
Sedang	6	10	25	41,7	0	0	31	51,7
Tinggi	0	0	6	10	0	0	6	10
Total	29	48,3	31	51,7	0	0	60	100
$\alpha=0,05$	$r = 0,804$			$p=0,01$				

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden (41,7%) dengan intensitas penggunaan smartphone yang sedang memiliki aspek perkembangan yang meragukan. Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan intensitas penggunaan smartphone berhubungan dengan aspek perkembangan anak pra sekolah. Nilai r menunjukkan bahwa anak pra sekolah dengan intensitas penggunaan smartphone Tingkat sedang memiliki aspek perkembangan 0,80 kali untuk menurunkan kaspek perkembangan pada anak pra-sekolah

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Hasil pada kuesioner penggunaan smartphone dengan kategori tinggi sebanyak 6 anak (10%), sedangkan kategori sedang sebanyak 31 anak (51,7%) dan dengan kategori rendah sebanyak 23 anak (38,3%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik spearman rank di dapatkan p-value = 0,01 <  $\alpha$  0,05 dengan nilai r hitung = 0,804 yang artinya H1 diterima berarti terdapat hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan pada anak pra sekolah di Kota Madiun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rihlah et al. (2021) menjelaskan anak yang terbiasa menggunakan smartphone karena durasi penggunaan terlalu lama sekitar 30 menit sampai 1 jam per hari. Hal ini dapat mengganggu tumbuh kembang anak karena durasi penggunaan lebih banyak untuk menggunakan smartphone dibandingkan bersosialisasi dengan orang tua atau teman disekitarnya. Anak usia prasekolah biasanya menggunakan smartphone untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak, dan bermain game. Dampak negatif penggunaan smartphone akibat penggunaan yang terlalu sering yaitu dapat mempengaruhi perkembangan otak, mengurangi interaksi dengan orang lain, anak menjadi malas bergerak dan anak menjadi

ketergantungan dengan gadget. Anak yang terlalu lama menggunakan gadget menyebabkan kecanduan sehingga menurunkan perkembangan sosial-emosional, perkembangan motorik dan bahasa (Sukmawati, 2019).

Menurut Widiawati & Sugiman (2014), penggunaan smartphone dapat membawa dampak negatif yang cukup besar bagi perkembangan anak. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Anak pra sekolah yang terbiasa menghabiskan waktu di depan gadget juga dapat membawa pengaruh buruk bagi kemampuan sosialisasi mereka. Mereka lebih tertarik dengan smartphone dibanding bermain dengan teman sebayanya. Anak yang terbiasa menggunakan smarhthone dalam durasi yang lama membuat anak terbiasa dalam dunia smartphonenya sehingga membuat anak menjadi lebih sulit berkonsentrasi dalam dunia yang sebenarnya sedang ia jalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapardi (2018) yang menjelaskan bahwa sejak menggunakan smartphone, terdapat beberapa hal yang membuat anak sulit untuk menjalani perannya dalam kehidupan. Anak menjadi lebih sulit dalam menerima informasi melalui komunikasi langsung, anak menjadi acuh tak acuh dengan kehidupan sekitarnya, anak sering tantrum, dan sering tidak memperhatikan lawan bicaranya dan apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Seorang anak yang menggunakan smartphone dengan pengawasan orang tua pun sebaiknya tetap ada pembagian waktu antara kapan waktu menggunakan smartphone dan kapan waktu berinteraksi dan beraktivitas dengan teman sebayanya. Anak yang menggunakan smartphone dengan pengawasan orang tua dan frekuensi dan durasi yang diperhatikan tidak membuat perkembangan anak menjadi terhambat. Pada hal ini orang tua mempunyai peran aktif dalam memperhatikan batasan waktu, pengawasan serta durasi anak dalam penggunaan smartphone. Apabila orang tua turut berperan aktif dalam pengawasan penggunaan smartphone, menetapkan aturan penggunaan smartphone secara disiplin, maka ketergantungan anak terhadap smartphone dapat dihindari. Orang tua juga dapat melakukan pengawasan terhadap pemberian smartphone dan dapat meningkatkan manfaat smartphone apabila digunakan untuk penyediaan aplikasi-aplikasi yang bersifat edukasi dan meningkatkan kemampuan perkembangan anak pada usia tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Imron (2017) tentang hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di salah satu PAUD yakni dari Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA, dan pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga, berdasarkan hal tersebut pengetahuan mereka cukup tinggi dan waktu mengawasi anak cukup luang untuk melakukan antisipasi dengan selalu mengontrol dan mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan smartphone. Dampak yang ditimbulkan akibat pengawasan orang tua yang cukup aktif dapat dihindari. Orang tua sebaiknya juga lebih cerdas dalam memilih-milih aplikasi yang terdapat di smartphone yang digunakan oleh anak dan selalu mendampingi anak ketika menggunakan smartphone.

Hasil penelitian Trinika (2015) menyatakan bahwa penggunaan smartphone dapat membuat peran keluarga dan teman dapat tergantikan olehnya. Seseorang dengan penggunaan smartphone dengan intensitas sering, sebagian besar enggan melakukan kontak sosial dan anak akan cenderung mengalami keterlambatan perkembangan sosial.

Berbeda halnya saat seorang anak menggunakan smartphone dengan pengawasan orang tua dan adanya pembagian waktu antara penggunaan gadget dengan waktu sosialisasi anak dengan orang lain dilingkungan sekitarnya maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik. (Tiel, 2019). Orang tua yang peduli untuk menyediakan aplikasi yang bersifat edukasi dan sesuai dengan kemampuan di usia anak membuat dampak negatif bagi perkembangan anak dapat dihindari. Pada orang tua yang kurang memperhatikan aplikasi yang terdapat pada smartphone yang digunakan anaknya dan membiarkan anak bermain apapun yang disukai tanpa memilih-milih aplikasi yang mengedukasi maupun tidak akan berdampak buruk juga pada perkembangan anak.

Penggunaan smartphone pada anak sebaiknya perlu dibatasi penggunaannya dengan durasi yang tidak melebihi 3 kali dalam sehari dan tidak lebih dari 30 menit dalam sehari. Kebutuhan anak yang paling besar pada masanya adalah bermain dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Kebutuhan anak akan bermain merupakan kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi pada masanya. Anak prasekolah yang tidak menghabiskan waktunya hanya dengan bermain smartphone dapat disibukkan dengan kegiatan mewarnai, menggambar, bermain puzzle dan aktivitas bermain lainnya. Orang tua dapat menambah kegiatan pada anak yang mendukung kemampuan perkembangan motorik, sensorik, sosial, dan bahasanya. Orang tua juga perlu memberikan kedisiplinan waktu dan pengawasan yang ketat selama anak menggunakan smartphone. Orang tua yang turut serta memperhatikan kebutuhan bermain anak dapat menghindarkan anak dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone pada anak. Orang tua dapat mempelajari metode belajar kreatif pada anak seperti belajar di luar ruangan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar.

## **KESIMPULAN**

Intensitas penggunaan smartphone pada responden yaitu dengan intensitas sedang sejumlah 31 responden (51,7%) dan Sebagian besar aspek perkembangan anak praskolah dengan hasil meragukan yakni 31 responden (51,7%). Terdapat hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan aspek perkembangan pada anak pra sekolah di Kota Madiun. Penggunaan smartphone perlu dibatasi apabila diberikan pada anak pra-sekolah. Peran orang tua di rumah perlu dimaksimalkan untuk menghindari dampak dan resiko yang tidak diinginkan dari penggunaan smartphone. Peran orang tua yang optimal, anak pra sekolah mendapatkan kebutuhan bermain pada masanya dengan optimal. Kebutuhan bermain yang optimal dapat meningkatkan kemampuan otaknya dalam mengenali lingkungan sekitar, bersosialisasi, mnegelola emosi, meningkatkan aktivitas motoric dan sensoriknya, serta bagaimana kemampuan berbahasa pada anak usia pra sekolah

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Adanya peningkatan edukasi pada orang tua terhadap intensitas penggunaan smartphone yang disarankan pada anak prasekolah

2. Kerjasama lintas sektor dengan instansi sekolah anak prasekolah untuk meningkatkan edukasi parenting pada orang tua terkait penggunaan smartphone
3. Sekolah dapat meningkatkan peran orang tua dengan mengadakan program bermain dan belajar yang dapat diterapkan orang tua di rumah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490–1493.
- Fitri, D. E., Sagita, M. D., & Wahyuni, F. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses kajian Keperawatan)*, 1(2).
- Imron, R. (2017). 5. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan emosional. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 148–154.
- Karimaturrizza, & Fadhillah, N. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5765>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*. [https://www.kemendpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia\\_-2019.pdf](https://www.kemendpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf)
- Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R. (2021). Persepsi orangtua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini di desa indrasakti kecamatan tapung kabupaten kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 28-34.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Putriana, K., Prastiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Hubungan durasi dan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (3-5 tahun) di tk cendikia desa lingsar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 5-13.
- Rihlah, J., Shari, D., & Anggraeni, A. R. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45–55.
- Rizaty, M. A. (2023). *Sebanyak 33,4% Anak Usia Dini Di Indonesia Sudah Main Ponsel*. Data Indonesia.Id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/sebanyak-334-anak-usia-dini-di-indonesia-sudah-main-ponsel>
- Rohmayani, M. A. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Cilame Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2, 87–91.
- Sapardi, V. S. (2018). Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia. *MENARA Ilmu*, 7(80), 137–145.

<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/634>

- Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Praskolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *GASTER, XVI No. 2*.
- Sukmawati, B. (2019). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun Di TK Buah Hati Kita. 3*.  
<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>
- Tiel, J. M. van. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. PRENADA.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan\\_Sosial\\_Emosional\\_Anak\\_Gifte/597vDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Sosial_Emosional_Anak_Gifte/597vDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perkembangan+sosial+emosional+anak+usia+dini&printsec=frontcover)
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Naskah Publikasi, 12*(Juni), 1–11
- Widiawati & Sugiman. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Prosiding Seminar Nasional Multidisplin Ilmu, Universitas Budi Luhur